

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya pembangunan yang berkesinambungan merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, termasuk diantaranya pembangunan kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang mempunyai hak sama dalam memperoleh akses sumber daya dibidang kesehatan dan memperoleh layanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau.

Negara dengan layanan kesehatan primer yang kuat dan berkualitas akan mampu menciptakan sistem layanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan kesehatan primer merupakan fondasi dan bagian terbesar dari sistem ini berfungsi sebagai mitra masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat, memelihara kesehatan dan sebagian besar masalah kesehatan sehari-hari, oleh sebab itu tempatnya harus sedekat mungkin dengan masyarakat yang di layani dokter di fasilitas kesehatan pelayanan primer sebagai *gate keeper* untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan kesehatan masyarakat (upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitative).

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia Tahun 2020 adalah sebesar 271.066.336 jiwa terdiri dari laki-laki 136.142.501 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 134.923.865. dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang

meyengenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. total jumlah puskesmas di Indonesia sampai dengan desember 2020 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Puskesmas di Indonesia Tahun 2019 dan 2020**

Tahun 2019		Tahun 2022	
Rawat Nginap	Non Rawat Nginap	Rawat Nginap	Non Rawat Nginap
4.048 Puskesmas	6.086 Puskesmas	4.119 Puskesmas	6.086 Puskesmas
<b>Jumlah 10.134 Puskesmas</b>		<b>Jumlah 10.134 Puskesmas</b>	

*Sumber : Data Puskesmas Noemuti, 2019 dan 2022*

Dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa,peningkatan jumlah puskesmas tersebut menggambarkan upaya pemerintah dalam pemenuhan akses terhadap pelayanan kesehatan primer dapat dilihat secara umum dari rasio puskesmas terhadap kecamatan. hal ini menggambarkan bahwa rasio ideal puskesmas terhadap kecamatan yaitu minimal satu puskesmas di satu kecamatan secara nasional sudah terpenuhi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai luas daratan 47.350,00 km yang terdiri dari gugusan pulau besar dan kecil. kesehatan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar seorang dapat melakukan aktifitasnya dengan lancar. oleh karena itu kesehatan menjadi salah satu focus utama pembangunan di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah secara berkesinambungan menyediakan sarana prasarana kesehtan dan menggalakan banyak program agar status kesehatan masyarakat dapat meningkat. statistik kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020 merupakan publikasi rutin BPS Provinsi NTT yang memberikan gambaran capaian pembangunan dibidang kesehatan di NTT. sumber data utama yang di gunakan dalam publikasi ini bersumber dari hasil survey

sosial ekonomi nasional (SUSENAS) Tahun 2020. publikasi ini di sajkan dalam bentuk tabel, grafik.

Letak geografis Indonesia bervariasi baik antar provinsi kabupaten arau kota khususnya pada kabupaten karena perebedaan tingkat kesulitan dalam akses pelayanan kesehatan. apalagi pada masyarakat tinggal di daerah tertinggal umumnya mengalami kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan primer yang berkualitas. hal tersebut di karenakan kondisi geografis, transportasi akses komunikasi dan lain-lain. Kementrian kesehatan terus mendorong penguatan pelayanan kesehatan baik dari segi fasilitas pelayanan kesehatan maupun segi Sumber Daya Manusia. kesehatan melalui peningkatan ketersediaan sarana dan alat kesehatan serta meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia kesehatan. upaya yang di lakukan antara lain DAK afirmasi hingga terobosan pengiriman tim nusantara sehat dan wajib kerja dokter spesialis sebagai upaya pemenuhan tenaga kesehatan di DPT. ketersediaan sarana prasarana yang tersedia di fasyankes primer terutama puskesmas berdasarkan data dari ditjen yankes kemenkes 2017 di ketahui 1.125 puskesmas yang menjadi target pendekatan keluarga dan hanya terdapat 38% puskesmas sesuai standar.

Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, maka di butuhkan fasilitas-fasilitas kesehatan yang memadai. Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Upaya kesehatan yang dilakukan demi meningkatkan kesehatan dalam lingkungan masyarakat yakni meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan, baik pelayanan kesehatan konvensional maupun pelayanan kesehatan tradisional, alternatif dan komplementer serta pelayanan kesehatan tingkat pertama atau primer, pelayanan kesehatan tingkat kedua atau sekunder dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga. Dimana yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pelayanan kesehatan tingkat pertama atau pelayanan kesehatan Primer. PMK 75 Tahun 2014 Pasal 7 dalam menyelenggarakan fungsinya, Puskesmas berwenang mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya Pasal 40 dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pelayanan, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas di sebutkan bahwa puskesmas memiliki jejaring dan jaringan yang berada di wilayah kerja puskesmas. jejaring adalah jejaring fasilitas terdiri atas klinik, apotik, laboratorium.

Dalam pelaksanaannya keefektifan tujuan organisasi tidak terlepas dari kontribusi jejaring untuk mewujudkan keefektifan tujuan organisasi. keefektifan organisasi penting untuk membantu para pekerja membuat organisasi lebih efektif dalam pengelolaannya, karenanya jejaring menjadi penting. atas dasar ini, jejaring mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap terwujudnya keefektifan organisasi. Penguatan jejaring layanan menjadi sebuah terobosan penting bagi suatu organisasi yang melayani publik melalui kemampuan jejaring mengelola sesuai sistem untuk bersaing dalam memberikan layanan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada Puskesmas Oemeu di kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara, sebagai bagian dari salah satu sumber jejaring pelayanan kesehatan untuk masyarakat setempat, Puskesmas Oemeu dalam rangka mendukung kinerja dinas kesehatan dan RSUD untuk pelayanan kesehatan masyarakat puskesmas oemeu mengambil peran penting sebagai media pencegahan dan pengendalian penyakit hal tersebut merupakan sebuah jejaring yang terbentuk secara otomatis hingga saat ini masih dalam upaya peningkatan keefektifan organisasi melalui fasilitas jejaring yang tersedia diantaranya

1. Pos Pelayanan Terpadu ( Posyandu)
2. Pondok Bersalin Desa ( Polindes)
3. Puskesmas Pembantu ( Pustu)

Fasilitas jejaring kesehatan yang ada di kecamatan Noemuti ini masih dalam taraf kurang efektif dalam rangka penanganan pertama pada pasien karena terdapat banyak faktor yang masih kurang memadai. Hal ini di karenakan jangkauan akses dari puskesmas ke poskesdes, posyandu, polindes dan pustu masih belum mudah dijangkau. Fasilitas kesehatan dan jenis-jenis obatan juga kurang begitu lengkap sehingga masyarakat merasa tidak begitu puas dengan pelayanan yang ada. Adanya kekurangan seperti ini sehingga pasien tidak berminat melakukan kunjungan ulang untuk berobat. Atau pasien bisa saja mengunjungi puskesmas lain ataupun langsung ke Rumah Sakit di kota.

Berikut ini data jumlah pasien yang melakukan pengobatan pada bulan januari sampai dengan maret 2022 disajikan dalam tabel berikut .

**Tabel 1.2**  
**Pengobatan pasien pada bulan Januari, Februari dan Maret di Puskesmas Oemeu Tahun 2022**

No	Januari	Februari	Maret
1	110 orang	80 orang	50 orang

*Sumber: Data Puskesmas oemeu kecamatan Noemuti, 2022*

Dari tabel 1.2 yang di atas dapat dijelaskan bahwa. Penurunan jumlah kunjungan pasien tersebut dimungkinkan jejaring pelayanan kesehatan belum terakses dengan baik. dengan memaksimalkan peningkatan tersebut diharapkan tujuan organisasi dapat berjalan dengan baik demi terciptanya pelayanan kesehatan pada masyarakat yang memadai. berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti jejaring pelayanan kesehatan primer Puskesmas Oemeu Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana jejaring pelayanan kesehatan primer di Puskesmas Oemeu Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jejaring pelayanan kesehatan primer di Puskesmas Oemeu Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk memahami jejaring pelayanan kesehatan primer puskesmas Oemeu di harapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang teori administrasi publik di bidang kesehatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan input bagi puskesmas Oemeu untuk meningkatkan jejaring pelayanan kesehatan primer sehingga dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas.